

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran aktif dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi saat ini. Selain itu juga, UMKM dapat mengatasi masalah pengangguran serta membuka kesempatan bagi siapapun yang ingin memiliki bisnis yang didirikan secara mandiri. Kuatnya peranan UMKM dalam membangun perekonomian di Indonesia dikarenakan dalam berjalannya sebuah UMKM memiliki kemampuan fokus yang spesifik, fleksibel, dan bebas dalam berinovasi sesuai dengan kemampuan dan keinginan dari diri sendiri yang tidak terpacu seperti di perusahaan-perusahaan. Ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar, kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal, ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar, keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Perkembangan UMKM hingga saat ini bergerak sangat cepat dan perlu terus dikembangkan. UMKM mulai banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia tidak hanya ibu-ibu atau orang dewasa saja, namun para pelajar dan mahasiswa juga turut andil mengambil bagian dalam bisnis ini. Produknya pun bervariasi, mulai dari kerajinan tangan, makanan, minuman, aneka fashion, dan lain-lain. Semua itu tidak lepas dari peran pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM), terkait pengembangan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan daya saing UMKM.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara memberi motivasi, membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dan menjadikan suatu tujuan dengan tindakan nyata. Orang-orang yang telah mencapai sebuah tujuan melalui pemberdayaan kemandiriannya, hal tersebut tetap perlu diberdayakan melalui sebuah pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Dengan begitu pencapaian yang didapat bukan hanya dari kemandiriannya saja akan tetapi tetap berdasarkan ilmu pengetahuan di dalamnya.

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup bersama saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat diharapkan agar dapat memberikan suatu pemahaman, peningkatan keahlian, serta kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi alternatif pembangunan yang berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun pada kenyataannya belum secara maksimal dalam pengimplementasiannya. Apabila dikaitkan dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat yang masih dirasa kurang dalam

mengimbangi kemajuan zaman, hal ini akan sangat menghambat pertumbuhan dalam segala sektor. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. (Margolang, 2018)

Secara umum dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan pembangunan yaitu melalui program UMKM, namun program UMKM tidak dapat berjalan begitu saja tanpa adanya sebuah dasar dan pemahaman. Maka dari itu agar program UMKM ini berjalan dengan baik perlu adanya suatu pemahaman kepada pelaku UMKM melalui pemberdayaan masyarakat. Agar dalam keberlangsungannya program UMKM berjalan dengan baik dan terasa lebih maksimal serta tidak berhenti ditengah perjalanan, maka dalam menjalankan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah bukan hanya pemahaman secara mandiri namun perlu melalui pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat mengenai UMKM.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah sehingga mereka memiliki pilihan-pilihan nyata yang menyangkut masa depannya. Masyarakat lapisan bawah pada umumnya terdiri atas orang-orang yang kurang dapat mengembangkan kemampuan dan miskin karena mereka cenderung lebih baik diam dan diberi daripada berusaha untuk mengembangkan kualitas dirinya sendiri.

Pada dasarnya pelaku UMKM perlu banyak diberi pemahaman-pemahaman

mengenai program UMKM, karena ketika UMKM ini berjalan secara mandiri akan lebih banyak lagi UMKM yang berhenti ditengah perjalanannya karena tidak dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Terbukti UMKM seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil, kemasan yang kurang menarik modal, dan belum dapat memanfaatkan teknologi modern. Sehingga belum mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya. Temuan lain oleh Rapini, Farida, dan Adji (2016) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menghambat perkembangan UMKM diantaranya yaitu tidak adanya kemauan dari pelaku usaha untuk berkembang, usaha tersebut hanya sebagai usaha sampingan, adanya ketergantungan pada jaringan pemasaran yang sudah ada, serta keterbatasan SDM yang tertarik untuk bekerja di usaha tersebut (Salahudin et al., 2018)

Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan kepada pelaku UMKM oleh pihak kelurahan sukapura untuk diberi pemahaman agar UMKM dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. UMKM juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berawal dari UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus terus ditingkatkan (*up grade*) dan aktif agar dapat maju dan bersaing dengan perusahaan besar.

Berdasarkan uraian di atas dengan adanya permasalahan mengenai jalannya program UMKM yang kurang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar dikerenakan beberapa faktor penghambat dalam hal ini memperlihatkan bahwa dalam berjalannya program UMKM yang dilakukan oleh pelaku UMKM masih banyak yang belum dapat memahami secara dasar keilmuannya, sehingga pelaku UMKM hanya berjalan secara mandiri saja tanpa adanya pemberdayaan masyarakat

yang dilakukan untuk memberikan pemahaman-pemahaman mengenai UMKM dan bagaimana masyarakat dapat berkembang dan menjadikan UMKM ini sebagai bisnis yang dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya serta mengangkat taraf hidup ke arah yang lebih layak untuk kesejahteraan sosial bagi dirinya sendiri.

Adanya beberapa permasalahan terhadap jalannya program UMKM dan pelaku UMKM, permasalahan itu muncul akibat kurangnya pemberdayaan masyarakat terhadap pelaku UMKM itu sendiri, masih banyak pelaku UMKM yang berjalan secara mandiri dan berjalan mengikuti peraturan, akan tetapi tidak memiliki jiwa bersaing dan pemahaman lebih mengenai UMKM, maka dari itu perlu peran pemberdayaan terhadap pelaku UMKM untuk menjadikan pelaku UMKM yang berkualitas, mandiri dan dapat bersaing. Keselarasan antara pihak kelurahan sukapura dan pelaku UMKM harus tercapai agar menciptakan kolaborasi yang baik untuk membangun dan mengembangkan kualitas pelaku UMKM dan meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pemberdayaan masyarakat yang diberikan kelurahan sukapura melalui program UMKM serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dari jalannya program UMKM serta bagaimana tahapan-tahapan yang diberikan melalui pemberdayaan masyarakat hingga usaha mikro, kecil, dan menengah ini sulit berkembang secara cepat dan belum mampu bersaing dengan perusahaan perusahaan besar. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

(UMKM) DI KELURAHAN SUKAPURA”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM di kelurahan sukapura ?
2. Bagaimana upaya dan hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM di kelurahan sukapura?
3. Bagaimana implikasi pekerja sosial dalam pemberdayaan masyarakat terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di kelurahan sukapura?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM di kelurahan sukapura.
2. Mendeskripsikan upaya dan hambatan yang dihadapi kelurahan sukapura dalam pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM.
3. Mendeskripsikan implikasi implikasi pekerja sosial dalam pemberdayaan masyarakat terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran dimasa yang akan datang dalam menerapkan ilmu mengenai kesejahteraan sosial khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat terhadap pelaku UMKM, sebab

UMKM merupakan salah satu usaha yang siapapun bisa menjadi pelaku UMKM dan pelakunya perlu diberdayakan agar produktif dan dapat bersaing serta konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan terhadap masyarakat.

2. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bermanfaat bagi pihak lain terutama pelaku UMKM agar ketikan dalam menjalankan usahanya tidak berhenti ditengah jalan dan dapat berkembang menjadi usaha yang besar.

1.4 Kerangka Konseptual

Ilmu Kesejahteraan Sosial bukanlah hal yang baru, baik di tingkat nasional maupun internasional. Disiplin ilmu kesejahteraan sosial juga merupakan disiplin ilmu yang dibutuhkan keberadaannya untuk meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan sosialnya. Terutama sejatinya Indonesia adalah negara yang menganut faham “Negara Kesejahteraan” dengan model “Negara Kesejahteraan Partisipatif” yang dimana negara harus tetap mengambil bagian dalam penanganan masalah sosial dan penyelenggaraan jaminan sosial. Definisi kesejahteraan sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah , mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.(Suharto, 2017, p. 1)

Kesejahteraan sosial sebagai kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-

kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahtraannya. Keadaan sosial yang sejahtera merupakan keadaan yang setiap masing-masing individu, kelompok, dan masyarakat harus merasakan terpenuhi kebutuhan hidupnya baik secara psikis, fisik, dan juga sosial lainnya. Dengan demikian kesejahtraan sosial memiliki beberapa makna meskipun substansinya tetap sama. Definisi kesejahtraan sosial pada intinya mencakup tiga konsep, yaitu :

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial
2. Institusi, arena bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahtraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan kesejahtraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera (Suharto, 2017, p. 2)

Dapat dipahami bahwa kesejahtraan sosial merupakan proses dimana seseorang memperoleh kekuatan, akses dan sumber-sumber pengetahuan dan keterampilan. Dalam pemberdayaan terdapat pelatihan, pembinaan, dan pengembangan potensi.

Profesi pekerjaan sosial di dalam disiplin ilmu kesejahtraan sosial memegang peranan penting. Di tangan seorang pekerja sosial seseorang, suatu kelompok, maupun masyarakat dapat kembali ke dalam keberfungsian sosialnya. Definisi Pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, siswa, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan dan memulihkan kemampuan keberfungsian sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini. (Fahrudin, 2014)

Pekerja sosial adalah suatu profesi yang dimana profesi ini bertujuan untuk memberikan pertolongan dan pelayanan bagi masyarakat secara profesional dalam konsep kesejahtraan sosial. Seorang pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya

untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam mengembalikan keberfungsian sosialnya menggunakan beberapa metode yang digunakan sesuai dengan masalah yang dialami oleh klien.

Kondisi yang terjadi di masyarakat, yang tidak sesuai harapan, dan memiliki dampak negatif karena ketidaksesuaiannya itulah masalah sosial. Akibatnya, keberfungsian sosial masyarakat menjadi tidak berjalan dengan seharusnya. Masalah sosial senantiasa datang dan ada di sekitar lingkungan masyarakat.

Keberfungsian sosial yang dimiliki oleh individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat berdaya guna. Dalam pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat mencapai keberfungsian sosial sesuai dengan kapasitasnya agar dapat menjalankan kehidupannya secara mandiri. Berikut definisi keberfungsian sosial sebagai berikut :

Keberfungsian sosial sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/ merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan (shock and stresses) kemampuan melaksanakan peranan sosial adalah kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan sesuai dengan status sosialnya. (Suharto, 2014)

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa suatu kondisi keberfungsian sosial masyarakat ini akan mewujudkan suatu keinginan yang terlihat dalam tindakannya dan sangat dipengaruhi oleh faktor usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya agar tidak ketergantungan dan menjadi permasalahan sosial bagi dirinya yaitu dengan cara melepaskan diri dari orang lain dan lingkungannya.

Masalah sosial merupakan suatu kondisi yang terjadi di masyarakat, ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang menjadikan suatu kondisi tidak

menyenangkan hal itu memberikan dampak negatif yang menjadikan keberfungsian sosial masyarakat menjadi tidak berjalan dengan seharusnya. Masalah sosial senantiasa hadir ditengah lingkungan masyarakat dan masalah sosial silih berganti dan beragam kebutuhan manusia senantiasa hadir setiap saat. Masalah sosial membutuhkan pemecahan dan kebutuhan sosial perlu pemenuhan. Definisi Masalah sosial sebagai berikut:

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat, fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, oleh karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya.(Soetomo, 2013)

Oleh karena itu dalam masalah sosial perlu adanya suatu penanganan secara langsung baik melalui program-program ataupun kegiatan bersama dengan individu, keluarga, dan kelompok, salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan sosial dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Pemberdayaan atau pemberkuasaan merupakan pemberdayaan yang menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Kebebasan yang dimaksud bukan hanya bebas mengemukakan pendapat saja melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari penderitaan baik secara sosial, ekonomi dan kesehatan. Pemberdayaan juga merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan dan untuk memperkuat kapasitas individu, kelompok, dan masyarakat agar mampu mengubah keadaanya saat ini, adapun definisi pengertian pemberdayaan masyarakat menurut sebagai berikut :

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. (Suharto, 2017, pp. 59–60)

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan individu, kelompok, dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu tujuan yang digunakan sebagai indikator dalam keberhasilan suatu pemberdayaan, karena pemberdayaan masyarakat memiliki keberhasilan terhadap kemandirian dari masyarakat itu sendiri. Adapaun definsii indikator pemberdayaa yang menjelaskan tiga dimensi dalam pemberdayaan yang merujuk pada :

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individu yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna, dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya- upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan (Suharto, 2017)

Dalam beberapa situasi pemberdayaan masyarakat terdapat strategi dalam melakukan pemberdayaan secara individu meskipun pada strategi ini pun tetap berkaitan dengan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber

atau sistem lain dari luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezo, dan makro.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Untuk masyarakat dapat tercapai standar kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan. Agar kualitas dalam dirinya dapat meningkat maka perlunya pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya untuk dapat bersaing.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Berdasarkan definisi mengenai UMKM di atas, usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha milik perorangan atau usaha yang berdiri sendiri. Maka dari itu pelaku UMKM perlu mendapatkan pelatihan atau pemberdayaan terhadap pelaku UMKM untuk membangun, mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi dari UMKM tersebut dan berupaya untuk mengembangkannya agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya hingga mendapatkan kesejahteraan bagi dirinya. Banyak orang yang memilih membuka usaha dalam berbagai skala (UMKM) karna program usaha mikro kecil dan menengah ini bisa dilakukan oleh semua kalangan.

Program UMKM ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM agar usahanya dapat tangguh dan mandiri, mewujudkan peningkatan struktur perekonomian negara, dan meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

1.5 Metode Penelitian

Peneliti berusaha menggambarkan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM di Kelurahan Sukapura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, sebagaimana yang dikutip oleh (Moleong, 2017), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah,

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan kata lain penelitian kualitatif mempelajari sesuatu pada sudut pandang alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami manusia.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa. Metode penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Menurut Yin (2012:18) Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu strategi penelitian, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Metode ini dilakukan dengan pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut kasus. Hasilnya akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi. Dengan kata lain, penelitian dengan metode studi kasus adalah tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus adalah sebagai berikut:

Studi Kasus, atau penelitian kasus (case study), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. (Nazir, 2011, p. 57)

Dengan demikian, penelitian studi kasus ini akan mencoba mengungkap bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program usaha, mikro, dan menengah (UMKM) yang berada di Kelurahan Sukapura. Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM. Karena pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh Kelurahan Sukapura kepada pelaku UMKM.

1.5.2 Sumber dan Jenis Data

Data merupakan penunjang penelitian agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Darimana data berasal merupakan hal yang mesti diperhatikan, dengan kata lain sumber data pada penelitian. Penelitian di dalamnya memiliki acuan darimana asal data-data yang diperoleh atau sumber data, selain itu terdapat rangkaian informasi yang dibutuhkan atau jenis data oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Adapun sumber dan jenis data penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.2.1 Sumber Data

Dalam penelitian dibutuhkan suatu data yang akurat dan sesuai dengan fenomena sosial yang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi.

(Alwasilah, 2012) menyatakan bahwa: “Sumber data tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data”. Sumber data berupa survei, eksperimen, dokumen, arsip dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara
2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan, diantaranya : Sumber tertulis dibagai atas buku dan majalah resmi dan Sumber dari arsip dan dokumen resmi seperti (artikel, jurnal, dan dokumen).

1.5.2.2 Jenis Data

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian supaya mampu menjelaskan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Informasi yang Dibutuhkan

No	Informasi yang dibutuhkan	Informan	Teknik Pengumpulan Data	jumlah informan
1.	Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui program UMKM	Masyarakat Pelaku UMKM	studi dokumentasi, wawancara mendalam, observasi non partisipan	3
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM	Pemerintah Kelurahan Sukapura		2
3.	Bagaimana implikasi praktis dan teoretis terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial	Jurnal dan Buku		0

Jenis data pada tabel 1.1 tersebut yang akan digali dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Karna dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, maka dari itu yang menjadi sumber utama informan adalah jurnal, artikel, buku, dan hal lainnya yang mempunyai hubungan dan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap pelaku UMKM, agar apa yang ingin dicari dan diketahui dalam penelitian ini bisa terjawab.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM di Kelurahan Sukapura, peneliti perlu teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian agar proses penelitian dapat berlangsung dengan baik dan terorganisir. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitiannya, antara lain sebagai berikut:

- a) Observasi, adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas ibu lurah sukapura, ketua eknomi pembangunan dan anggota ekonomi pembangunan di lokasi penelitian.
- b) Wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadaphadapan) dengan ibu lurah sukapura, ketua eknomi pembangunan dan anggota ekonomi pembangunan.
- c) Studi dokumen
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan studi dokumen. Teknik pengumpulan data yang langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti, yaitu dengan mengumpulkan data melalui dokumen, artikel-artikel, journal, web, buku dan bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- d) Studi Pustaka
Teknik kepastakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara otomatis. Penelitian kepastakaan yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencermati serta mencatat dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang kemudian akan menjadi bahan pembahasan dalam penulisan penelitian.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

kepada orang lain. Bogdan & Biklen, dalam (Moleong, 2017) Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah didapat. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah koding dan kategorisasi. Model ini ada enam langkah analisis, yaitu:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan pertolongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas (Rossman & Rallis, 2012). Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat (atau paragraf) atau gambar tersebut ke dalam kategori, kemudian melabeli kategori ini dengan istilah khusus.
4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipasi), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa data *setting* (ranah) tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, terapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori.
5. Pendekatan paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu.
6. Interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti pelajaran apa yang bisa diambil semua ini?" akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan. (Creswell, 2016, pp. 264–267)

Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya ke dalam penelitian. Proses dari koding itu sendiri sangat membantu peneliti untuk menemukan inti atau makna utama dari informasi yang disampaikan oleh informan. Dengan proses koding memudahkan peneliti untuk menafsirkan

informasi dari dari yang telah diseleksi atau disortir dalam proses koding.

1.5.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah validitas data atau keabsahan data. Berdasarkan validitas data atau keabsahan data yang dijelaskan menurut (Alwasilah, 2012, pp. 130–133) maka peneliti akan menggunakan beberapa strategi validitas, yaitu:

- 1) Triangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.
- 2) Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.
- 3) Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan / deskripsi / tema tersebut sudah akurat.
- 4) Membuat deskripsi yang padat (*thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan ranah (*setting*) penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
- 5) Masukan, asupan atau *feedback* merupakan sebuah cara untuk mendapat masukan, saran, kritik, dan komentar dari orang lain. Semua itu sangat dianjurkan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap validitas, bias dan asumsi peneliti, serta kelemahan-kelemahan logika peneliti yang sedang dilakukan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kelurahan sukapura. Peneliti memilih lokasi penelitian karena di kelurahan sukapura sedang mengembangkan program UMKM untuk meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Selain itu juga Penelitian ini menggunakan studi literatur yang dimana sumber data yang diperoleh

dari berbagai jurnal. Studi literatur, yakni suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Penelitian dengan cara studi literatur ini akan mendapatkan banyak data dari berbagai sumber. Sumber data studi literature dapat diperoleh dari data sekunder contohnya seperti buku, jurnal, maupun sumber dari internet lainnya.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021. Dengan waktu kegiatan yang di jadwalkan sebagai berikut yang pertama tahap persiapan, lalu tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap pelaporan.

Tabel 1.2 Waktu Pelaksanaan

No	Jenis kegiatan	Waktu Pelaksanaan										
		2020			2021							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Tahap Pra Lapangan												
1.	Penjajakan											
2.	Studi Literatur											
3.	Penyusunan Proposal											
4.	Seminar Proposal											
5.	Pencarian Data											
Tahap Pekerjaan Lapangan												
6.	Pengumpulan Data											
7.	Pengolahan dan Analisis Data											
Tahap Penyusunan Laporan Akhir												
8.	Bimbingan Penulis											
9.	Pengesahan Hasil Penelitian											
10.	Sidang Laporan Akhir											